

## PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA ANTARA STRATEGI *IDEAL PROBLEM SOLVING* DENGAN KONVENSIONAL DI SMAN 1 GANDAPURA KABUPATEN BIREUEN

\*Tajul Fazari<sup>1</sup>, Husaini Ibrahim<sup>2</sup>, Sakdiyah<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

\*Alamat Korespondensi: tajulfazari97@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel: Diterima Maret 2021 Disetujui April 2021 Dipublikasikan Mei 2021</p>	<p>Penelitian ini membahas perbandingan hasil belajar sejarah siswa antara strategi <i>ideal problem solving</i> dengan model konvensional di SMAN 1 Gandapura Kabupaten Bireuen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Gandapura. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI yang terdiri dari kelas XI IPA<sub>1</sub> dan kelas XI IPA<sub>2</sub>. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu ataupun tujuan yang sama. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa (1) secara homogenitas kedua kelas yang dijadikan sampel bersifat homogen. Hasil ini diketahui dari hasil uji homogenitas dengan hasil perhitungan <math>F_{hitung} &lt; F_{tabel}</math> yakni <math>2,06 &lt; 2,36</math>. (2) untuk uji normalitas kelas eksperimen diperoleh <math>X^2_{hitung} = 12,9</math> dan <math>X^2_{tabel} = 14,067</math> dan uji normalitas kelas kontrol diperoleh <math>X^2_{hitung} = 11,5</math> dan <math>X^2_{tabel} = 14,067</math>, maka dapat dikatakan kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal (3) hasil uji hipotesis menggunakan uji-z dan diperoleh nilai <math>z_{hitung} = 5,73</math>, sedangkan <math>z_{tabel} 1,66</math> pada taraf signifikan (<math>\alpha = 0,05</math>) dengan dk = 68 adalah 1,66 dengan kriteria <math>H_a</math> diterima.</p>

Kata Kunci:  
Strategi Belajar  
*Ideal Problem Solving*, Hasil Belajar.

### Abstract

This study discusses the comparison of student history learning outcomes between ideal problem solving strategies and conventional models at SMAN 1 Gandapura, Bireuen Regency. This study uses a quantitative approach and the type of experimental research. The population in this study were all students of class XI SMAN 1 Gandapura. The sample used in this study were students of class XI consisting of class XI IPA1 and class XI IPA2. The sampling technique used purposive sampling, namely the sampling technique by determining certain criteria or the same goal. Data collection techniques in this study using tests, and documentation. Based on the results of the study, it is known that (1) the homogeneity of the two classes used as samples is homogeneous. These results are known from the results of the homogeneity test with the results of the calculation of  $F_{count} < F_{table}$  which is  $2.06 < 2.36$ . (2) for the normality test for the experimental class,  $X^2_{count} = 12.9$  and  $X^2_{table} = 14.067$  and the normality test for the control class obtained  $X^2_{count} = 11.5$  and  $X^2_{table} = 14.067$ , it can be said that the experimental class and control class are normally distributed (3) the results of hypothesis testing using the z-test and obtained the value of  $z_{count} = 5.73$ , while  $z_{table} 1.66$  at the significant level ( $\alpha = 0.05$ ) with dk = 68 is 1.66 with criteria  $H_a$  accepted.

## PENDAHULUAN

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko- fisik- sosio menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidak lah demikian. Belajar dianggapnya properti sekolah. kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. sebagian besar masyarakat menganggap belajar disekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, sebab seperti dikatakan Reber, belajar adalah *the process of acquiring knowledge*. Belajar adalah prosesmendapatkan pengetahuan (Suprijono, 2012: 3).

Belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam proses pendidikan. Pendidikan secara nasional di Indonesia didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri peserta didik itu sendiri maupun untuk masyarakat, bangsa, dan negaranya. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Pendidikan yang kini menjadi harapan mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik hendaknya selalu berangkat dari tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan seorang guru sejarah bahwa sebagian besar guru sejarah masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam menyampaikan materinya dikelas. Metode pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang biasa dipakai guru dalam pembelajaran sebagaimana umumnya guru menjelaskan materi kepada siswanya, sedangkan siswa hanya sebagai penerima. Guru mentransfer ilmu kepada siswa dengan demikian menyebabkan pembelajaran hanya berpusat pada guru dan siswa menjadi kurang aktif. Sehingga masih banyak siswa

yang hasil belajarnya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hal itu menjadi sebuah masalah yang menunjukkan perlu adanya langkah baru untuk menyusun suatu pembelajaran. Penyajian materi perlu dibuat sedemikian rupa agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Strategi pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat diharapkan dapat memotivasi siswa sehingga dapat menarik rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diberikan.

Ada beberapa cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Ideal Problem Solving* yang merupakan suatu strategi yang dikembangkan sebagai upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa. Strategi *Ideal Problem Solving* melibatkan tiga aktifitas kognitif yaitu penyajian masalah meliputi aktifitas mengingat konteks pengetahuan, pencarian pemecahan meliputi aktifitas pengelusan (penetapan) tujuan dan penerapan solusi meliputi tindakan pelaksanaan rencana tindakan yang mengevaluasi hasilnya.

Menurut Gagne belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Dahar, 2011:2). Belajar dihasilkan dari pengalaman dengan lingkungan, yang didalamnya terjadi hubungan-hubungan antara stimulus-stimulus dan respon-respon. Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir, manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat

sebelum lahir. Bahwa anatar belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya (Trianto, 2009:16).

Sedangkan menurut surya belajar merupakan proses atau aktifitas yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Yeni, 2015:1). Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu usaha yang ingin di capai oleh seseorang dalam menambah ilmu pengetahuan. Sehingga dengan belajar dapat juga mengubah pola pikir manusia. Misalnya dari apa yang belum tahu sehingga menjadi tahu.

Hasil belajar merupakan cerminan dari proses pendidikan dan pengajaran. Hasil belajar menurut Winkel adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Purwanto, 2014:45). Pendapat lain oleh Susanto mengkatagorikan hasil belajar dalam tiga bagian, yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik, aspek afektif (Wangid, 2016:153). Sedangkan menurut Sanjaya dalam (Wardani, 2013:10) mengemukakan bahwa hasil belajar tingkah laku sebagai hasil belajar di rumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui *performance* siswa. Sehingga menggambarkan indicator hasil belajar.

Berdasarkan pengertian para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui proses belajar seseorang akan mengalami perubahan dalam tingkah lakunya sebagai hasil belajar yang dilakukannya. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih dibandingkan dengan sebelumnya. perubahan baik berbentuk angka maupun tingkah laku yang dihasilkan melalui proses belajar.

Peristiwa belajar yang dialami siswa dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan setelah berada dalam kegiatan belajar. Penentuan keberhasilan belajar siwa adalah dengan mendapat nilai hasil belajar

yang baik. Menurut Wasliman dalam Susanto (2016:3), “hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi anatar berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal”. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, seperti: kecerdasan, kesehatan, ketekunan, sikap, kondisi fisik, perhatian, motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, seperti: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat. Lebih lanjut, Syah menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal yang terdiri dari aspek fisiologis dan psikologis, faktor eksternall terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, dan faktor pendekatan belajar (Fitriani, 2016:138).

Selain itu, menurut slameto bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor intern dan ekstern. Faktor intern dikelompokkan menjadi faktor keluarga, faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, alat pngajaran, disiplin sekolah) dan faktor masyarakat (Fitriani, 2016:138). Hal ini berarti antara faktor internal dan eksternal harus memiliki keseimbangan bentuk bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan optimal bagi seorang siswa. Sehingga membuat proses belajar mengajar dengan siswa menjadi nyaman dan pembelajaran lebih berhasil.

Menurut Hamzah dalam (Rambe, 2018:99) menyampaikan bahwa seorang guru umumnya mengharapkan hasil belajar yang baik bagi anak didiknya, akan menerapkan suatu strategi sedemikian rupa sehingga siswa mencapai tujuannya dengan mendapat prestasi yang terbaik.

Sedangkan menurut Dick dan Carey menyatakan bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa” (Aswan, 2016:4) hal ini berarti strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut Miarso strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu (Nasution, 2016:3).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah keseluruhan kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan suatu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

### **Pengertian Strategi Pembelajaran *Ideal Problem Solving***

Strategi pembelajaran *Ideal Problem Solving* merupakan suatu strategi yang dikembangkan Sebagai upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran siswa. Menurut (Wena, 2011:87) Ada tiga karakteristik pemecahan masalah, yaitu pemecahan masalah adalah aktivitas kognitif tetapi di pengaruhi oleh perilaku, hasil-hasil pemecahan masalah dapat dilihat dari tindakan/perilaku dalam mencari pemecahan, dan pemecahan masalah merupakan suatu proses tindakan manipulasi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Selain itu menurut Gick dan Holyoak, pemecahan masalah *Ideal Problem Solving* juga melibatkan tiga aktivitas kognitif, yaitu:

- (1) Penyajian masalah meliputi aktivitas mengingat konteks pengetahuan yang sesuai dan melakukan identifikasi tujuan serta kondisi awal yang relevan untuk masalah yang dihadapi.
- (2) Pencarian masalah meliputi aktivitas penghalusan (penetapan) tujuan dan pengembangan rencana tindakan untuk mencapai tujuan.
- (3) Penerapan solusi meliputi tindakan pelaksanaan rencana tindakan dan mengevaluasi hasilnya (Wena, 2011:87)

Menurut Sanjaya metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari pendidik kepada sekelompok peserta didik (Nasution, 2016:140). Dalam pembelajaran konvensional yang ditandai dengan pembelajaran sebagai mana umumnya guru mengajarkan materi kepada

siswa. Guru mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa sedangkan siswa hanya sebagai penerima (Wulandari, 2018:91).

Dalam metode pembelajaran konvensional ini, pengalaman belajar yang dapat diperoleh peserta didik antara lain: berlatih mendengarkan dan menyimak, mengkaji apa yang diceramahkan, pemahaman konsep, prinsip, fakta dan proses mencatat bahan pelajaran. Namun satu hal yang mesti diperhatikan bagi pengguna metode pembelajaran konvensional ini adalah sangat tergantung kepada kemampuan pendidik, karena pendidiklah yang berperan penuh. Untuk itu kepriawaian pendidik dalam menguasai bahan, forum/audience, keterampilan bahasa dan intonasi, sangat menentukan keberhasilan metode ini (Nasution, 2016:141).

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Ideal Problem Solving* Dalam Meningkatkan Hasil belajar Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS di SMAN1 Gandapura Kabupaten Bireuen belum pernah dilakukan. Namun penelitian yang relevan dengan judul ini pernah dilakukan beberapa kali diantaranya Penelitian yang berjudul “Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Ideal Problem Solving* Berbasis Maple Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah” penelitian ini diteliti oleh Eko Andy Purnomo dan Muhammad Toni Prasetyo. Berdasarkan uji normalitas posttest kemampuan pemecahan masalah dengan memakai uji kolmogrov smirnov diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,116 \geq 0,05$ . jadi kesimpulan  $H_0$  diterima dan tolak  $H_1$  artinya kemampuan pemecahan masalah berdistribusi normal. Berdasarkan uji linieritas regresi maka diperoleh nilai  $\text{sig} = 0,000 = 0\% \leq 5\%$ , berarti tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ , sehingga persamaan adalah linier. Kemudian berdasarkan pengaruh nilai koefisien determinasi, diperoleh nilai  $R^2 = 0,862 = 86,2\%$ . Nilai tersebut menunjukkan variabel keaktifan dan motivasi mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah sebesar 86,2% sedangkan 13,8% dipengaruhi faktor lain.

Penelitian selanjutnya yaitu dengan judul “Pembelajaran *Ideal Problem Solving* dan Motivasi Berpretasi Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V”.

penelitian ini dilakukan oleh Desy Widyantari, Surya Manuaba dan Sujana. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Ideal Problem Solving* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Direct Instruction (DI) ( $F_{\text{hitung}} = 4,428 > F_{\text{tabel}}(\alpha = 0,05; 1,82) = 3,96$ ); (2) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Ideal Problem Solving* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Direct Instruction (DI) pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi ( $F_{(A1B1 - A2B1) \text{ hitung}} = 12,16 > F'_{(4-1)(2,72)(\alpha=0,05)} = 8,16$ ); (3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Ideal Problem Solving* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Direct Instruction (DI) pada kelompok siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah ( $F_{(A1B2 - A2B2) \text{ hitung}} = 0,12 < F'_{(4-1)(2,72)(\alpha=0,05)} = 8,16$ ); serta (4) terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran *Ideal Problem Solving* dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Denpasar Utara Tahun Pelajaran 2013/2014 ( $F_{\text{ABhitung}} = 7,778 > F_{\text{tabel}}(\alpha = 0,05; 1,82) = 3,96$ ).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:14).

Populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan objek/subjek yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian dengan ciri-ciri seperti orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri-ciri yang sama. Istilah populasi merujuk pada keseluruhan kelompok dari mana sampel-sampel diambil (Setyosari, 2010:189). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Gandapura Kabupaten Bireuen yang terdiri dari 3 kelas IPS dan 3 kelas IPA.

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:67) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti terlebih lagi dengan kondisi pandemi COVID-19 sekarang ini menyebabkan siswa IPS jarang masuk kelas sehingga guru mata pelajaran menyarankan untuk mengambil sampel di kelas IPA. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> dan IPA<sub>2</sub> SMAN 1 Gandapura Kabupaten Bireuen.

## Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang dapat peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah: Tes, merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditetapkan (Arikunto dalam Suharman, 2018:96). Sedangkan menurut Depdiknas, tes adalah himpunan pertanyaan yang harus dijawab atau pernyataan-pernyataan yang harus dipilih dan ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang dites dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek (perilaku) tertentu dari orang yang dites. Tes itu merupakan hasil perakitan item-item soal yang telah dibakukan melalui proses analisis item, serta diadministrasikan, diskor dan diinterpretasikan secara baku. Dalam penelitian ini soal yang digunakan untuk kelas eksperimen dan kontrol berupa tes objektif. Jumlah soal sebanyak 20 soal dan jawaban terdiri dari 5 pilihan yaitu a, b, c, d

dan e . Dokumentasi, dalam konsep penelitian, teknik dokumentasi berarti suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang merupakan data sekolah, jumlah guru, data fisik sekolah nilai raport, catatan, dan perangkat guru, yang diperoleh dari data hasil belajar siswa di SMAN 1 Gandapura Kabupaten Bireuen.

### Teknik Analisa Data

Setelah melakukan penelitian dan setelah data terkumpul secara keseluruhan dari hasil tes, tahap selanjutnya adalah menganalisis data. Dan kemudian diolah untuk dapat dipertanggung jawabkan dengan menggunakan statistik yang sesuai varians kedua kelompok sampel homogen atau tidak, masing-masing diuji dengan dengan uji normalitas, uji homogenitas. Uji normalitas data diperlukan Untuk mengetahui apakah sebaran data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak sedangkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua kelompok memiliki varians yang sama atau tidak maka diperlukan uji homogenitas. apabila data tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka uji t-dapat digunakan.

- Rentang (R), ialah data tersebar dikurangi data terkecil.
- Banyak Kelas interval (K) dengan menggunakan aturan yaitu;  

$$K = 1 + (3,3) \log n$$
- Panjang kelas interval P, dapat ditentukan oleh rumus aturan:

$$P = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Setelah data tersebut dibuat dalam distribusi frekuensi, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik sebagai berikut:

#### (1) Menguji Normalitas

Selanjutnya untuk menguji normalitas data, digunakan statistik chi-kuadrat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 241) sebagai berikut:

$$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$f_o$  = frekuensi kelas interval data

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan

Jika harga  $x^2_{hitung} \geq x^2_{tabel}$ , maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal dan sebaliknya, jika  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ , maka yang diperoleh berdistribusi normal.

#### (2) Uji Homogenitas Varians

Pengujian ini dilakukan untuk menguji homogenitas varians data yang akan dianalisis antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Menurut Sudjana (2015 :251) pasangan hipotesis yang akan diuji dalam pengujian homogenitas adalah:

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ ( varians data homogen)}$$

$$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ ( varians data tidak homogen)}$$

Keterangan:

$$\sigma_1^2 = \text{varians gabungan}$$

$$\sigma_2^2 = \text{varians kelas eksperimen}$$

$H_0$  = hipotesis pembandingan, kedua varians sama

$H_a$  = hipotesis kerja, kedua varians tidak sama

$$F = \frac{\text{varians besar}}{\text{varians kecil}}$$

Tolak  $H_0$  jika  $F \geq F_{\alpha (n-1, n-2)}$ , dalam hal lain  $H_0$  diterima dengan  $\alpha = 0.05$

#### (3) Menghitung Standar Deviasi

Menurut Sudjana (2015:95) yaitu: menghitung standar deviasi dari skor hasil tes, baik skor hasil tes kelas kontrol maupun skor hasil tes kelas eksperimen, maka dapat menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \frac{(\sum x_1)^2}{n_1}}{n_1 - 1}}$$

Keterangan :

S = standar deviasi

n = banyaknya data

x = nilai tes siswa

#### (4) Uji Beda Dua Rata-Rata

Jika dua data atau skor yang diperoleh berdistribusi normal dan kedua variansnya homogen, maka untuk uji hipotesis digunakan uji-z dua pihak pada taraf signifikan.  $\alpha = 0,05$  menurut Budiyono (2013:156) adalah:

$$Z_{hitung} = \frac{x_1 - x_2 - d_0}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

$d_0 = 0$  (sebab tidak dibicarakan selisih rerata)

$\bar{x}_1$  = nilai tes siswa kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = nilai tes siswa kelas kontrol

$n_1$  = jumlah siswa yang mengikuti tes pada kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah siswa yang mengikuti tes pada kelas kontrol.

$s_1^2$  = standar deviasi kelas eksperimen

$s_2^2$  = standar deviasi kelas kontrol  
 Kriteria pengujian yang berlaku adalah bila  $z$  hitung lebih kecil atau sama dengan  $z$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Sugiyono, 2013:276).

Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \mu_B = 0$  Penerapan Strategi *Ideal Problem Solving* tidak dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa pada materi Strategi Pergerakan Nasional di Indonesia di kelas XI IPA<sub>1</sub> SMAN 1 Gandapura Kabupaten Bireuen.

$H_a: \mu_B > 0$  Penerapan Strategi *Ideal Problem Solving* dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa pada materi Strategi Pergerakan Nasional di Indonesia di kelas XI IPA<sub>1</sub> SMAN 1 Gandapura Kabupaten Bireuen.

## PEMBAHASAN

### Uji Normalitas kelas Eksperimen dan Kontrol

Menurut Sugiyono (2013:241) Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan chi-kuadrat adalah sebagai berikut:

- Merangkum data seluruh variable akan diuji normalitasnya. Dalam hal ini data kelas eksperimen akan disajikan pada table 4.8 dan 4.9 berikut.
- Menentukan jumlah kelas interval eksperimen. Dalam hal ini jumlah kelas interval = 8, karena luas kurve normal dibagi menjadi 8 yang masing-masing luasnya adalah: 2.48; 5.05; 7.43; 7.70; 6.03; 3.33. Sedangkan untuk menentukan jumlah kelas interval kontrol. Dalam hal ini jumlah kelas intervalnya = 8, karena luas kurve normal dibagi menjadi 8 yang masing-masing luasnya adalah: 2.6; 5.3; 8.0; 8.0; 5.8; 2.8
- Menentukan panjang kelas interval yaitu: (data terbesar – data terkecil) dibagi dengan jumlah kelas interval (8).
- Menyusun kedalam table distribusi frekuensi, yang sekaligus merupakan table penolong untuk menghitung harga chi-kuadrat.
- Menghitung frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ), dengan cara mengalikan persentase luas tiap bidang

kurve normal dengan jumlah anggota sampel.

- Memasukkan harga-harga  $f_h$  kedalam tabel kolom  $f_h$ , sekaligus menghitung harga-harga ( $f_o - f_h$ ) dan  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  dan menjumlahkannya. Harga  $\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  adalah merupakan harga Chi Kuadrat ( $X_h^2$ ) hitung.
- Bila harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ( $X_h^2 \leq X_t^2$ ), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar ( $>$ ) dinyatakan tidak normal.

Selanjutnya disusun data distribusi frekuensi kelas eksperimen dengan langkah-langkah yang diuraikan sebagai berikut:

- Menghitung Rentang kelas eksperimen

Rentang = Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

$$= 90 - 45$$

$$= 45$$

- Banyak Kelas eksperimen

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + (3,3) \log n$$

$$= 1 + (3,3) \log 35$$

$$= 1 + (3,3) 1,54$$

$$= 1 + 5,082$$

$$= 6,082$$

(diambil 6)

- Panjang kelas Interval eksperimen

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

$$= \frac{45}{6}$$

$$= 7.5$$

(dibulatkan 8)

**Tabel 1.** Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Interva 1	$f_o$	$f_h$	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
45 – 52	5	2. 4	2. 6	6.7	2.7
53 – 60	5	5. 0	0	0	0
61 – 68	4	7. 4	3. 4	11. 5	1.5
67 – 76	1 0	7. 7	2. 3	5.2	0.6

77 – 84	3	6. 0	-3	9	1.5
85 – 92	8	3. 3	4. 7	22. 0	6.6
Jumlah h					12.9

Sumber: Hasil penelitian 2020

Selanjutnya disusun data distribusi frekuensi kelas kontrol dengan langkah-langkah yang diuraikan sebagai berikut:

- (1) Menghitung Rentang kelas kontrol  

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah} \\ &= 90 - 45 \\ &= 45 \end{aligned}$$
- (2) Banyak Kelas kontrol  

$$\begin{aligned} \text{Banyak Kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 35 \\ &= 1 + (3,3) 1,54 \\ &= 1 + 5,082 \\ &= 6,082 \end{aligned}$$

(dibulatkan 6)
- (3) Panjang kelas Interval kontrol  

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{45}{6} \\ &= 7,8 \end{aligned}$$

(dibulatkan 8)

**Tabel 2.** Uji Normalitas Kelas Kontrol

Interva l	F o	f <sub>h</sub>	F <sub>o</sub> - f <sub>h</sub>	(f <sub>o</sub> - f <sub>h</sub> )	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
45 – 52	6	2. 6	3. 4	11. 5	4.4
53 – 60	7	5. 3	1. 7	2.8	0.5
61 – 68	8	8. 0	0	0	0
69 – 76	4	8. 0	- 4. 5	20. 2	2.5
77 – 84	4	5. 8	- 1. 8	3.2	0.5
85 – 92	6	2. 8	3. 2	10. 2	3.6
Jumlah					11.5

Sumber: hasil penelitian 2020

Berdasarkan perhitungan, ditemukan nilai Chi Kuadrat hitung = 11,5. Dan nilai Chi Kuadrat dengan dk (derajat kebebasan) 8-1=7. Pada taraf kesalahan 5% adalah = 14,067. Karena nilai Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari nilai Chi Kuadrat tabel (11.5 < 14,067), maka distribusi data kelas kontrol tersebut normal (Sugiyono, 2013:243).

### Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diperoleh homogen atau tidak. Apabila kesimpulan menunjukkan kelompok data homogen. Maka data layak untuk diuji parametrik. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Fisher*.

Untuk melakukan uji statistik Fisher dibutuhkan nilai varian dari hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Varians dari kelas eksperimen adalah 190,38 dan varians dari kelas kontrol adalah 92

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} \\ F_{\text{hitung}} &= \frac{190,38}{92} \\ F_{\text{hitung}} &= 2,06 \end{aligned}$$

**Tabel 3.** Hasil Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>
1	90	90	8100	8100
2	90	90	8100	8100
3	90	85	8100	7225
4	85	85	7225	7225
5	85	85	7225	7225
6	85	85	7225	7225
7	85	80	7225	6400
8	85	80	7225	6400
9	80	80	6400	6400
10	80	80	6400	6400
11	80	75	6400	5625
12	75	75	5625	5625
13	75	75	5625	5625
14	75	75	5625	5625
15	75	65	5625	4225
16	75	65	5625	4225
17	75	65	5625	4225
18	75	65	5625	4225
19	75	65	5625	4225
20	70	65	4900	4225
21	70	65	4900	4225
22	65	65	4225	4225
23	65	60	4225	3600
24	65	60	4225	3600



25	65	60	4225	3600
26	60	55	3600	3025
27	60	55	3600	3025
28	60	50	3600	2500
29	55	50	3025	2500
30	55	50	3025	2500
31	50	50	2500	2500
32	50	45	2500	2025
33	45	45	2025	2025
34	45	45	2025	2025
35	45	45	2025	2025
Jumlah	2460	2330	17202	16195
h			5	0
Rata-Rata	68,5	66,5		
	7	7		

Sumber: Hasil Penelitian, 2020

Selanjutnya disusun data distribusi frekuensi kelas eksperimen dengan langkah-langkah yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Standar Deviasi untuk kelas eksperimen:

$$\begin{aligned}
 S_1 &= \sqrt{\frac{\sum x_{12} + \frac{(\sum x_1)^2}{n_1}}{n_1 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{172025 + \frac{(2460)^2}{35}}{35 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{172025 + \frac{6051600}{35}}{34}} \\
 &= \sqrt{\frac{172025 + 172902,85}{34}} \\
 &= \sqrt{\frac{344927,85}{34}} \\
 &= \sqrt{10144,93} \\
 &= 100,72
 \end{aligned}$$

- b. Standar Deviasi untuk kelas kontrol

$$\begin{aligned}
 S_2 &= \sqrt{\frac{\sum x_{22} + \frac{(\sum x_2)^2}{n_2}}{n_2 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{161950 + \frac{(2330)^2}{35}}{35 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{161950 + \frac{5428900}{35}}{34}} \\
 &= \sqrt{\frac{161950 + 155111,42}{34}} \\
 &= \sqrt{\frac{317061,42}{34}} \\
 &= \sqrt{\frac{317061,42}{34}} \\
 &= \sqrt{9325,33}
 \end{aligned}$$

$$= 96,56$$

### Uji Beda Dua Rata-rata

Rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2013:273) sebagai berikut.

$$Z_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

dengan kriteria uji hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_a : \mu_1 > \mu_2$  : hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi *Ideal Problem Solving* lebih baik.

$H_o : \mu_1 > \mu_2$  : hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional lebih baik

Selanjutnya perhitungan untuk pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan melakukan uji t sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Z_{hitung} &= \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \\
 Z &= \frac{68,57 - 66,57}{\sqrt{\frac{100,72^2}{35} + \frac{96,56^2}{35}}} \\
 Z &= \frac{135,14}{\sqrt{\frac{10144,51}{35} + \frac{9323,83}{35}}} \\
 Z &= \frac{135,14}{\sqrt{556,23}} \\
 Z &= \frac{135,14}{23,58} \\
 Z &= 5,73
 \end{aligned}$$

### KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini yaitu Hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi *Ideal Problem Solving* di SMAN 1 Gandapura Kabupaten Bireuen memberi pengaruh bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, karena siswa terlibat langsung secara aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $dk = 68$ , maka hipotesis alternatif diterima. Di kelas eksperimen terdapat 54% siswa tidak tuntas belajar dan 46% siswa yang tuntas.

Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tidak memberikan pengaruh bagi hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, karena siswa tidak terlibat langsung dalam proses belajar di kelas. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan  $dk = 68$ , maka hipotesis alternatif diterima. Di kelas kontrol terdapat 66% siswa tidak tuntas belajar dan 34% siswa yang tuntas. Hal ini menunjukkan belum adanya pengaruh yang baik bagi hasil belajar siswa.

Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan strategi *Ideal problem Solving* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di SMAN 1 Gandapura Kabupaten Bireuen terdapat perbedaan yang dapat dilihat dari data yang diperoleh. Berdasarkan taraf signifikan  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas varian kelas eksperimen adalah 190,38 dan varians dari kelas kontrol adalah 92. Berdasarkan taraf distribusi F, maka diperoleh bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $2,06 < 2,36$ . Maka dapat disimpulkan varians kelas eksperimen XI IPA<sub>1</sub> dan kelas XI IPA<sub>2</sub> bersifat homogen. Hasil uji t dalam menganalisis pengaruh nilai hasil belajar dengan menggunakan strategi *Ideal Problem Solving* diperoleh nilai  $Z_{hitung} = 5,73$ , sedangkan  $t_{tabel} 1,66$ . Berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,73 > 1,66$ . Dengan demikian sesuai dengan kriteria pengujian maka  $H_1$  diterima. Artinya penggunaan strategi pembelajaran *Ideal Problem Solving* memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyono. (2013). *Statistik Untuk penelitian*. Surakarta: UNS Pers
- Dahar, Ratna Wilis. (2011). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Djufri, dkk. (2016). *Pedoman penulisan Skripsi*. Banda Aceh. FKIP Unsyiah.
- Fitriani. (2016). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di IMP Karya Indah Kecamatan Tapung, Jurnal peKA Vol 4 No 2 ISSN: 2337-652X
- Nasution, (2016). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Purwanto. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajars
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rambe Kholidah. (2018). Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Jurnal Tarbiyah Vol. 25, No. 1
- Santosa, Puji, Dkk. (2008). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Setyosari, Punaji. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Simbolon dan Pindo Hutauruk. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Alat Peraga pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Nomor 14 Simbolon Purba. *Jurnal SEJ (School Education Journal)*, Vol. 8. No 2 (Juni 2018).
- Sugiyono. (2013). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, Kresnadi Yahyo Kasyadi. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Tipe Jigsaw. Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip UNTAN.
- Sujana, Desy Widyantari dan Surya Manuaba. (2014). Pembelajaran Ideal Problem Solving dan Motivasi Berprestasi Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Jurnal Minbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)*.
- Sudjana. (2015). *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito Bandung

- Sugiyono, Kresnadi Yahyo Kasyadi. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Menggunakan Tipe Jigsaw. *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip UNTAN*.
- Sukardjo dan Ukim Komaruddin. (2015). *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanti Lilya. (2016). Modul Metode Penelitian. Departemen Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Universitas Brawijaya.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Uno dan Nurdin Muhamad. (2013). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wangid, Heronimus pelu pingge, (2016). Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 1*
- Wardani, Chamalah, Afandi Muhammad. (2013). Model dari Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unissula Press
- Wena, Made. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, Yeti dkk. (2018). Pendekatan Saintifik Untuk Mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Purwakarta Vol 13 No 2*.